



TERHAMBATNYA PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Ahmad Aji Fashihudin^a, Devi Mariyani^{b*}, Sindi Quratul Uyun^c, Mardiah Hayati^d

^a FKIP/Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia, pbsigatot@gmail.com, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Sumatera Selatan

^b FKIP/Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia, devimariyani127@gmail.com, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Sumatera Selatan

^c FKIP/Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia, rotuluyun0@gmail.com, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Sumatera Selatan

^d FKIP/Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia, mardiah@gmail.com, Universitas Nurul Huda, OKU Timur, Sumatera Selatan

*Korespondensi

ABSTRACT

Parents should pay attention if their children experience delays in acquiring their first language. This phase functions as a provision so that a child can communicate well in his environment in the future. Therefore, there are several things that can become obstacles in children's language acquisition and must be given special attention. Based on these facts, this research aims to explain the factors that hinder the acquisition of a first language in children aged 4 to 6 years and describe the situation of these children. This research uses a qualitative descriptive method with three selected subjects. To improve data analysis, the method used in the research was the interview method conducted on the children's parents. The results of the research show that there are several factors that cause delays in children's language acquisition, based on a survey of 3 children that has been carried out, each factor has the following percentages 1) The use of gadgets is 66.7% of the 3 children, 2) The genetic factor is 33.3 % of 3 children, 3) The factor of lack of two-way interaction with parents and the environment around 100% of 3 children, 4) Then the factor of introducing foreign languages too early in children 66.7% of 3 children, and 5) The factor of ADHD sufferers 33.3% of 3 children. Based on these factors, parents must pay more attention and increase intensity in helping children communicate in their first language.

Keywords: *Early childhood, language barriers, communication.*

Abstrak

Orang tua harus memperhatikan jika anak-anak mengalami keterlambatan dalam pemerolehan bahasa pertamanya. Fase ini berfungsi sebagai bekal agar seorang anak dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya pada masa mendatang. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang bisa menjadi penghambat dalam pemerolehan bahasa anak dan harus diberikan perhatian khusus. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat pemerolehan bahasa pertama yang terjadi pada anak usia 4 sampai 6 tahun dan menggambarkan keadaan anak-anak tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga subjek yang dipilih pilih. Untuk meningkatkan analisis data metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu metode wawancara yang dilakukan pada orang tua anak-anak tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab keterlambatan pemerolehan bahasa anak, berdasarkan survei 3 anak yang telah di lakukan masing-masing faktor memiliki persentase sebagai berikut 1) Faktor penggunaan gadget 66,7% dari 3 anak, 2) Faktor genetik 33,3% dari 3 anak, 3) Faktor kurangnya interaksi dua arah dengan orang tua maupun lingkungan disekitar 100% dari 3 anak, 4) Lalu faktor pengenalan bahasa asing yang terlalu dini pada anak 66,7% dari 3 anak, dan 5) Faktor penderita ADHD 33,3% dari 3 anak. Dari faktor-faktor tersebut, orang tua harus memberikan perhatian lebih dan meningkatkan intensitas dalam membantu anak berkomunikasi dengan bahasa pertamanya.

Kata Kunci: Anak usia dini, hambatan bahasa, komunikasi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain yang ada di lingkungan kita. Bahasa di ajarkan secara *interinstik* kepada setiap individu sejak lahir dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak sangat mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pertama pada anak. Bahasa pertama ini membutuhkan proses panjang yang dialami anak. Awal dari proses ini yaitu dengan adanya interaksi antara anak dengan keluarga atau lingkungan sekitar ini adalah konsep pemerolehan bahasa, Pemerolehan bahasa adalah proses yang terjadi pada otak anak pada saat mereka mempelajari satu atau lebih bahasa terlebih dahulu. Pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik pemahaman atau pengungkapan secara alami, tanpa kegiatan pembelajaran formal [1]. Jadi, pemerolehan bahasa adalah proses yang dilalui anak untuk menguasai suatu bahasa, mulai dari pernyataan satu kata hingga kombinasi kata yang dibuat secara alami dan spontan dalam situasi informal dan dalam hubungan bahasa ibu mereka.

Terkadang tahap pemerolehan bahasa pada anak usia 4 sampai 6 tahun tidak sesuai dengan harapan. Keterlambatan dalam fase pemberian bahasa ibu, atau sering di sebut dengan *speech delay* dalam dunia medis. Banyak sekali kasus keterlambatan bicara yang terjadi di Indonesia saat ini, Salah satunya yang terjadi pada anak yang kami teliti anak tersebut mengalami *speech delay* karna kurangnya interaksi, ini terjadi karena faktor menggunakan gadget yang berlebihan, dan memperkenalkan bahasa asing terlalu dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perolehan bahasa anak pada usia 4 sampai 6 tahun, di antaranya di akibatkan oleh beberapa faktor dari dalam diri anak atau dari faktor luar diri anak itu sendiri. Dalam penelitian yang membahas mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 4-6 tahun pada tataran fonologi, semantik dan sintaksis [2].

Penelitian ini menimbulkan inspirasi bagi peneliti lain untuk meneliti apa saja yang akan dilakukan sesuai tahapan yang dilalui anak dengan usia 4 sampai 6 tahun dalam penguasaan bahasa ibu. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor lingkungan khususnya keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi terhambatnya pemerolehan bahasa hal ini ditandai dengan banyaknya kosakata yang mereka peroleh di lingkungan keluarga dan sekitar [2].

Studi *psikolinguistik*. Penelitian internal yang sama mengidentifikasi penyebab keterlambatan bicara pada anak usia 4 sampai 6 tahun [3]. Di dalam penelitian di jelaskan bahwa orang tua jarang bekerja sama dan berinteraksi dengan anak-anak ini menjadi faktor utama keterlambatan pemerolehan bahasa lebih awal pada anak-anak [3]. Kemudian menyelidiki pemerolehan bahasa pada anak pada anak usia empat tahun pada tingkat linguistik fonologi, sintaksis, dan semantik [4]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian telah memperoleh pemahaman linguistik pada ketiga tingkatan bahasa termasuk kemampuan melafalkan huruf vokal dengan baik di awal, tengah, dan akhir kata, dapat menyatakan kalimat deklaratif, tuntutan dan keharusan yang dapat dipahami dan diungkapkan oleh orang dewasa yang menentukan makna kata [4]. Fokus penelitian ini untuk menjelaskan faktor penghambatnya. Dalam terapi keterlambatan bicara adopsi bahasa pada anak-anak. Kami berharap penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi oleh hendaknya mengantisipasi kasus keterlambatan berbicara bahasa pertama dalam keluarga mereka, terutama pada anak usia 4-6 tahun.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Psikolinguistik adalah bidang yang menyelidiki siapa sebenarnya penutur atau pengguna bahasa membentuk atau menyusun suatu kalimat dalam bahasa. *Psikolinguistik* berusaha menjelaskan proses psikologi yang terjadi ketika seseorang mengucapkan kalimat, apa yang mereka dengar saat mereka berkomunikasi dan keterampilan linguistik yang dimiliki seseorang.

2.1 Teori Behavioristik

Teori *behavioristik* mengatakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh lingkungan mereka. Behaviorisme menekankan pada perilaku linguistic yang dapat diamati secara langsung dan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (menjawab). Perilaku linguistik yang efektif membutuhkan responsa atau stimulasi yang tepat. Jika reaksi ini di benarkan, maka akan menjadi umum dan di anggap keberadaannya.

2.2 Teori Nativisme Chomsky

Teori ini menganut *nativisme*. Teori ini berpendapat bahwa hewan tidak bisa menguasai Bahasa manusia dan hanya manusia yang dapat menguasai bahasanya. Pendapat Chomsky didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku linguistic itu adalah sesuatu yang diwariskan (genetik), setiap bahasa mempunyai

pola perkembangan yang sama (itu adalah sesuatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa bisa dikuasai dalam waktu singkat. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat memberikan data yang cukup untuk menguasai tata bahasa yang kompleks bagi orang dewasa Menurut aliran ini, bahasa adalah sesuatu yang rumit dan mustahil oleh karena itu tidak mungkin menguasainya dalam waktu singkat dengan “meniru”.

2.3 Teori Kognitivisme

Teori ini di ciptakan oleh Jean Piaget dengan mengatakan bahwa bahasa adalah salah satu keterampilan dari sekian banyak keterampilan yang di hasilkan dari kematangan kognitif. Dengan demikian, urutan perkembangan bahasa menentukan urutan perkembangan kognitif.

2.4 Teori Interaksi

Menurut teori interaksional pemerolehan bahasa adalah hasil dari interaksi antara pembelajaran lingkungan bahasa dan kemampuan mental pembelajaran. Howard Gardner melakukan berbagai penemuan yang membuktikan hal ini. Ia menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu kecerdasan yang di miliki anak sejak lahir. Namun, tidak di pungkiri bahwa lingkungan juga berkontribusi pada kemampuan berbahasa anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif berdasarkan fakta dan fenomena empiris kehidupan para penemunya hingga menghasilkan penelitian yang mampu menjelaskan fenomena yang benar terjadi sebagai mana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menemukan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut yang merupakan hambatan dalam pemerolehan bahasa sejak anak usia 4 sampai 6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang tanpa intervensi menyoroti fenomena atau masalah. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Studi kasus deskriptif menyajikan hasil dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai tiga orang tua dari anak yang mengalami hambatan dalam pemerolehan bahasa. Selain itu, observasi sederhana juga telah dilakukan untuk mengetahui kondisi ketiga anak tersebut. Dalam wawancara tersebut, para orang tua menyatakan beberapa faktor yang menjadi penghambat anak-anak mereka dalam berbicara atau *speech delay*. Berikut ini tabel yang dapat disajikan berdasarkan hasil wawancara.

Tabel 1. Hasil Wawancara Orang Tua

No	Subjek	Faktor Penghambat Pemerolehan Bahasa				
		Faktor I	Faktor II	Faktor III	Faktor IV	Faktor V
1.	Orang Tua GE	√		√		√
2.	Orang Tua AN	√	√	√		
3.	Orang Tua SE	√		√	√	

Keterangan

Faktor I = meningkatnya penggunaan gadget pada anak

Faktor II = adanya faktor genetik

Faktor III = kurangnya interaksi dua arah dengan orang tua dan masyarakat sekitar

Faktor IV = pengenalan bahasa asing yang terlalu dini pada anak

Faktor V = penderita ADHD

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan pada tabel wawancara diatas, terdapat adanya lima faktor yang menjadi sebab terhambatnya anak-anak dalam menguasai bahasa pertamanya. Berikut pembahasan tentang faktor-faktor tersebut.

3.2.1 Faktor I: Meningkatnya Penggunaan Gadget Pada Anak

Selain memiliki efek positif, penggunaan gadget juga memiliki efek negatif, terutama pada perkembangan bahasa pertama anak. Hal ini terjadi karena adanya interaksi satu arah yang diperoleh dari chanel yang ditonton, sehingga anak-anak lebih cenderung berkonsentrasi pada visualisasi tanpa adanya unsur bahasa yang digunakan oleh tokoh didalamnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa orang tua C dan D sering memberikan gadget pada anak mereka dengan jangka waktu yang lama untuk anak-anak menonton YouTobe, sehingga anak tersebut bisa menjadi tenang dan diam di saat orang tuanya sedang melakukan aktivitas. Mereka kemudian menyatakan bahwa akibat dari kebiasaan tersebut membuat anak-anak cenderung tidak memberikan respon ketika diajak berbicara.

3.2.2 Faktor II: Adanya Faktor Genetik

Salah satu penyebab dari faktor genetik adalah kemungkinan adanya anggota keluarga yang memiliki riwayat keterlambatan dalam berbicara, maka ada kemungkinan juga anak akan bisa mengalami keterlambatan dalam berbicara. Terkait genetik dapat ditemukan pada anak usia 15-18 bulan saat bayi hanya bisa berbicara dengan kata-kata tunggal.

3.2.3 Faktor III: Kurangya Interaksi Dua Arah dari Orang Tua dan Orang Disekitarnya

Peran orang tua dalam memperoleh bahasa ibu atau bahasa pertamanya sangat penting, selain itu menciptakan suasana berkomunikasi yang kondusif dapat membantu anak dalam proses pemerolehan bahasa pertama mereka. Semakin sering komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua, maka lebih banyak pemahaman linguistik yang di dapat oleh anak. Ini adalah faktor yang paling mendominasi seorang anak mengalami keterlambatan dalam pemerolehan bahasa pertamanya.

3.2.4 Faktor IV: Pengenalan Bahasa Asing yang Terlalu Cepat Pada Anak Usia Dini

Pada anak usia 4 sampai 6 tahun cenderung meniru apa yang dilihat dan apa yang di dengarnya. Jadi memperkenalkan bahasa asing terlalu dini pada anak dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, meskipun hal ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga dapat menghambat pemerolehan dan pemahaman bahasa pertama anak. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam memperoleh bahasa pertamanya kesulitan pada saat mereka berkomunikasi.

3.2.5 Faktor V: Penderita ADHD

Anak laki-laki penderita ADHD sering kali menunjukkan gejala yang lebih jelas seperti hiperaktif dan perilaku impulsif, studi teoritis memberikan kerangka konseptual yang menghubungkan berbagai hambatan atau tantangan tantangan kognitif, bahasa, dan sosial pada anak-anak dengan ADHD dengan intervensi yang ditargetkan. Intervensi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan bahasa yang dihadapi anak-anak ini dalam pemerolehan bahasa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Jika Pemerolehan bahasa pertama anak sangatlah penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karna hal ini sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Maka dari itu apabila faktor penghambat penghambat dalam memperoleh bahasa dapat di kontrol, disitulan peran penting orang tua untuk melatih anaknya menggunakan bahasa secara rutin.

4.2 Saran

Jika Keterlambatan pemerolehan bahasa dapat menjadi sebuah tantangan, namun ada berbagai strategi yang dapat membantu mendukung perkembangan komunikasi anak. Pertama, penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya bahasa. Interaksi verbal aktif, seperti berbicara, membaca buku, dan mendengarkan cerita, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media visual juga sangat efektif. Gambar dan kartu bergambar dapat membantu anak-anak memahami kosa kata baru dan membuat hubungan antara kata dan kata arti selain itu, sangat penting untuk mencontohkan atau memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik. Dengan menggunakan kalimat lengkap saat berkomunikasi, anak lebih mudah memahami struktur bahasa.

4.3 Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para narasumber atas partisipasi dan kontribusinya dalam pengumpulan data anak mengenai [KENDALA PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN]. Ide dan pengalaman yang Anda bagikan telah memberikan kedalaman dan perspektif yang sangat berharga kepada pembaca kami. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu. Sekali lagi terima kasih atas dukungan Anda!

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2021
- [2] Hidayat, Y., Hidayat, T., Mariawati, A., Rosmiati, R., & Haq, V. N. Early Childhood Learning during the Covid-19 Pandemic. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, Volume 2 No. 2, Nov 2022, Page 140–148. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i2>
- [3] Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1, Apr 2019, Page 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- [4] Yohanes, R.S. Teori Vygotsky dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Widya Warta*, Volume 2 2010, Page 127-135.
- [5] Parahita, A. D., Harras, K. A., & Nurhadi, J. STUDI KASUS BAHASA LISAN ANAK TERLAMBAT BICARA: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *JURNAL PESONA*, Volume 8 No. 1, 2022, Page 88–97, <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1651>
- [6] Washadi, PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DUA TAHUN PADA TATARAN LINGUISTIK. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 4 no. 2, 2021, Page 128-136, <https://doi.org/10.24853/pl.4.2.128-136>
- [7] Laksmi, Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Journal of Library and Information Science*, Volume 1 No, 1, 2017, page 121-138. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138>
- [8] Yusuf, E.B. Perkembangan Dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Yin Yang*, Volume 11 No. 1, Feb 2017, Page 39-60.
- [9] Akhyar, F. Perkembangan Pragmatik Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Volume 1 No. 1, june 2019, Page 75-86. doi:10.52217/ksatra. v1i1.15
- [10] Saepudin. Teori Linguistik dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan* Volume 16 No. 1 2018, Page 100-118. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.738>